

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR KEBIJAKAN
PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON
NASABAH PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO), TBK
CABANG DOMPU**

SKRIPSI

**IRMAWATI
105720471314**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR KEBIJAKAN
PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON
NASABAH PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO), TBK
CABANG DOMPU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**IRMAWATI
105720471314**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hiduplah dan berilah manfaat

Karena dengan memberi tidak membuat kita kekurangan

Ilmu wal Amal, itulah kunci kehidupan!

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

Ribuan tangis yang engkau lalui

Namun, itu semua hanyalah secuil rasa yang akan terbayar dengan kebahagiaan ini.

Tiada cinta sesuci cintamu

Tiada pengorbanan setulus pengorbananmu

Kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda A. Rahim, Ibunda St. Maryam, Saudara-saudariku tercinta Muhammad Ikbal, Indah Lestari serta untuk seluruh keluarga besar yang ada di Dompu.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Sistem dan Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Dompu"

Nama Mahasiswa : Irmawati
No Stambuk/NIM : 105720471314
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019.

Makassar, 8 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si
NIDN : 0017075201

Pembimbing II,

Samsul Rizal, SE., MM
NIDN : 0907028401

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Program Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama IRMAWATI, NIM : 105720471314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001 / 2019 M, Tanggal 2 Jumadil Akhir 1440 H/7 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

6 Jumadil Akhir 1439 H

Makassar, _____

11 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM (.....)
2. Muh. Nur Rasyid, SE., MM (.....)
3. Samsul Rizal, SE., MM (.....)
4. Dr. Jam'an, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
 NBM: 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irmawati
Stambuk : 105720471314
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : " Analisis Sistem dan Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit
Kepada Calon Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero), Tbk. Cabang Dompu"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 7 Februari 2018

Yang membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPOL
2046SAFF451725381
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irmawati

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Program Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

سم الله الرحمن الرحيم

Tiada kata indah selain ucapan syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT sang penentu segalanya, atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Sistem Dan Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Dompu". Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya ulur tangan dari orang-orang yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis, oleh karena itu di samping rasa syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, penulis juga sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang selama ini memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda **A. Rahim**, Ibunda **St. Maryam** atas segala cinta, kasih sayang, doa dan segala pengorbanannya untuk

kesuksesan penulis, saudara-saudaraku **Muhammad Ikbal, Indah Lestari** atas segala dukungannya selama penulis menempuh pendidikan di Makassar.

Penghargaan dan ucapan terima kasih dengan penuh rasa hormat kepada bapak **Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si** ,selaku pembimbing I dan bapak **Samsul Rizal, SE., MM.** selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis.

Selain itu, penulis ucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Muh Nur Rasyid,SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
5. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2014 yang selalau belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis..

7. Sahabat-sahabatku tercinta Mira Hamid, Mita Rasyad, Ernawati, Nuraeni, dan Minharis yang telah hadir dalam perjalanan suka dan duka penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat hidup kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.
Akhirnya sang khalik jualah doa senantiasa terpanjatkan, semoga amal bakti kita mendapat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Makassar,

2019

IRMAWATI

ABSTRAK

IRMAWATI. 2018. Analisis Sistem Dan Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Dompus. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Hamzah Limpo. dan Pembimbing II Samsul Rizal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kredit yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus, kebijakan dalam memberikan kredit melalui manajemen kredit yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dan mendeskripsikan manajemen kredit yang efektif dilihat dari *performance analysis* perkreditandan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa manajemen kredit yang diterapkan Bank Rakyat Indonesia dalam mengelola kreditnya adalah perencanaan kredit, pemberian kredit, dan pengawasan kredit yang dilakukan *account officer*. Upaya-upaya yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia dalam pemberian kredit adalah dengan memacu kredit yang disalurkan kepada nasabah, memberikan tanggung jawab kepada setiap AO, mengadakan analisis 6C terhadap calon nasabah. Analisis performan perkreditan menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dalam memenuhi kredit pada nasabahnya sangatlah baik di atas standar >20%.

Kata Kunci : Sistem, Prosedur Dan Manajemen Kredit

ABSTRACT

IRMAWATI. 2018. Analysis Of Systems And Procedures For Granting Credit Policies To Prospective Customers At PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Branch of Dompu. Thesis Faculty of Economics and Business Department of Management Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I H. Hamzah Limpo. and Advisor II Samsul Rizal.

This study aims to determine the system and procedures for granting credit and describe the implementation of credit management applied to Bank Rakyat Indonesia Branch of Dompu District, efforts to improve profitability through credit management applied to Bank Rakyat Indonesia Branch of Dompu District and describe the effective credit management seen from the performance analysis of credit and profitability ratios . The type of research used in this research is qualitative research with descriptive approach. Data obtained in this study are primary and secondary data, with interview and documentation techniques. In analyzing using three stages of analyzing credit management applied at Bank Rakyat Indonesia Branch of Dompu Regency, analyze the efforts undertaken by management in improving profitability and analyze financial statements.

The result showed that credit management applied by Bank Rakyat Indonesia Branch of Dompu Regency in managing credit is credit planning, credit giving, and credit supervision by account officer. Efforts by Bank Rakyat Indonesia Branch of Dompu Regency in increasing profitability is by spurring credit disbursed to customers, giving responsibility to every AO, conducting analysis of 6C to prospective customers. Credit performance analysis shows that Bank Rakyat Indonesia Branch of Dompu Regency in fulfilling credit to its clients is very well above the standard > 20%.

Keywords: System, Procedures And Credit Management

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Bank,Jenis-jenis Bank danFungsi Bank	5
1. Pengertian Bank.....	5
2. Jenis-Jenis Bank	6
3. Fungsi Bank	7

B. Pengertian Sistem Dan Prosedur	8
1. Pengertian Sistem	8
2. Pengertian Prosedur	9
C. Manajemen Kredit	10
1. Pengertian Kredit, Jenis-Jenis Kredit, dan Unsur-Unsur Kredit.....	10
2. Tujuan dan Fungsi Kredit	14
3. Prinsip-Prinsip Perkreditan	16
4. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit.....	18
5. Analisis Kredit	20
D. Tinjauan Empiris	28
E. Kerangka Konsep	31
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran.....	35
E. Sumber Data	36
F. Pengumpulan Data	36
G. Metode Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia	40
2. Visi Dan Misi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu	43
3. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu.....	44
4. Pelaksanaan Manajemen Kredit.....	48
5. Sistem Dan Prosedur Dalam Upaya Pemberian Kredit Kepada Nasabah Pada Bank BRI Cabang Dompu	52
6. Analisis Laporan Keuangan.....	55
a. Neraca.....	55

b. Laporan Laba-Rugi.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Pelaksanaan Manajemen Kredit Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu.....	61
2. Analisis Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu.....	64
3. Analisa Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu	74
a. <i>Performance Analysis</i> Perkreditan.....	74
b. <i>Analisi Rasio Profitabilitas</i>	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	56
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi.....	59
Tabel 4.3	<i>Cash Ratio</i>	65
Tabel 4.4	<i>Loan To Assets Ratio</i>	66
Tabel 4.5	Piutang Rata-Rata.....	67
Tabel 4.6	Tingkat Perputaran Piutang.....	67
Tabel 4.7	Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang.....	68
Tabel 4.8	<i>Return On Assets (ROA)</i>	69
Tabel 4.9	Rasio Biaya Operasional.....	70
Tabel 4.10	<i>Net Profit Margin</i>	71
Tabel 4.11	<i>Return On Investment (ROI)</i>	72
Tabel 4.12	<i>Return On Equity (ROE)</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia	88
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana lembaga keuangan memberikan peranan penting dalam mengatur kegiatan ekonomi suatu negara. Pada umumnya orang beranggapan “Lembaga Keuangan” merupakan suatu lembaga yang kegiatan sehari-harinya berkaitan dengan uang. Lembaga Keuangan adalah suatu badan usaha yang asset utamanya berbentuk asset keuangan maupun tagihan tagihan yang dapat berupa saham, obligasi, dan pinjaman dari pada aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan dan bahan baku (Martono, 2004:2). Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank. Dalam kegiatannya lembaga keuangan memiliki peranan dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, dimana kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Pihak bank ikut berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan jasa-jasa bank yang diperlukan oleh masyarakat, selain dapat menyimpan uangnya di bank, masyarakat dapat meminjam uang dalam bentuk kredit pada pihak bank untuk memenuhi kebutuhan.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Kredit tersebut dapat berupa kredit konsumtif maupun kredit yang sifatnya untuk mengembangkan usahanya. Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah mengandung risiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan. Guna meminimalkan risiko tersebut, pihak bank harus melakukan analisis kredit secara tepat. Penilaian kelayakan kredit dilakukan untuk menghindari kerugian pada bank akibat tidak kembalinya kredit yang disalurkan. "Pihak bank sebagai kreditur yang memberikan kredit, terlebih dahulu harus menilai faktor-faktor yang ada pada debitur, yaitu dengan menggunakan analisis 5C yaitu *Character* (sifat atau watak calon debitur), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition* (kondisi), dan *Collateral* (jaminan)". (Kasmir, 2007:93-94)

Sistem yang tepat merupakan hal yang diperlukan pada saat penyaluran kredit kepada debitur. Sistem merupakan bagian dari pengendalian intern yang digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit. Pemberian kredit tersebut dapat berjalan baik karena sudah sesuai dengan prosedur, apabila prosedur sudah diterapkan maka pengendalian intern dapat berjalan dengan baik.

Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk merupakan salah satu bank yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, dunia usaha maupun perorangan. Salah satu bentuk pelayanan dari Bank Rakyat Indonesia yaitu memberikan pemahaman mengenai pemberian kredit. Permasalahan kredit yang timbul dikarenakan faktor lemahnya pengendalian intern bank yaitu kurang cermatnya petugas bank dalam menganalisis permohonan kredit. Selain itu faktor ekstern yang berasal dari pihak debitur.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam usaha untuk memberikan kredit, bank harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin meminimalkan risiko kredit yang akan muncul, mengingat bahwa timbulnya kegagalan kredit dapat disebabkan karena kurang maksimalnya atau kurangnya pengawasan terhadap pengendalian intern yang sudah dibuat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Sistem dan Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Dompus**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah sistem dan prosedur kebijakan pemberian kredit mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan permohonan kredit pada Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Dompus ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sistem dan prosedur kebijakan pemberian kredit mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan permohonan kredit pada Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk cabang Dompus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Sebagai manajemen pengelolaan pendanaan bank atau manajemen perbankan khususnya pemberian dan pengelolaan kredit untuk menjalankan fungsi intermediasi.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan sarana penerapan ilmu yang diterima secara teoritis dalam perkuliahan kedalam dunia nyata serta bahan pertimbangan untuk peneliti lainnya.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pikiran dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam pemberian dan pengelolaan kredit yang tepat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih kompleks.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank, Jenis-jenis Bank dan Fungsi Bank

1. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yaitu bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan sebagai berikut:

UU Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah menjadi UU No.10 Tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya Tahir A. Kaslan, Pengantar Ekonomi tentang Utang Kredit Bank (1998:74), menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan, pemerintah, swasta maupun perorangan menghimpun dana-dananya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor pertanian.

Malayu S.P.HHasibuan, Manajemen Perbankan (1996:9), mengartikan bank sebagai lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut Suyatno (2007:7) menjelaskan bahwa, “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam usaha, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain”.

Dari beberapa pengertian bank diatas sudah dijelaskan bahwa keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat yang mengalami kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Dalam hal ini masyarakat sangat berperan penting dalam proses kinerja bank dan berpengaruh atas keberadaan bank itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan bank sangatlah dibutuhkan pula oleh masyarakat yang digunakan untuk menyimpan atau penitipan sebagian harta yang mereka miliki dan tempat untuk meminjam (kredit), jadi tanpa adanya masyarakat sebagai nasabah maka bank tidak dapat beroperasi sesuai fungsinya sebagai pemilik modal.

2. Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, jenis bank terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Selain itu, juga terdapat Bank Sentral yaitu Bank Indonesia.

a. Bank Sentral

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999, Bank Sentral merupakan lembaga negara yang independen atau mandiri, bebas dan campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Bank Indonesia merupakan bank sentral di Indonesia yang didirikan berdasarkan undang-undang.

b. Bank Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank umum berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat hanya diperbolehkan menghimpun dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Namun, BPR juga boleh memberikan kredit kepada masyarakat sebagaimana dilakukan oleh bank umum.

3. Fungsi Bank

Menurut Totok dan Sigit, (2006: 9) Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara spesifik fungsi bank dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. *Agent of trust* ; dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

- b. *Agent of development* ; kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa.
- c. *Agent of services* ; disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

B. Pengertian Sistem dan Prosedur

1. Pengertian sistem

Kata sistem berasal dari bahasa latin yaitu *Systema* yang dapat diartikan bahwa Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Krismiaji, (2002:1). Sistem merupakan jaringan prosedur-prosedur yang berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai serangkaian tujuan. Sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sedangkan menurut Baridwan (2002:4) sistem merupakan suatu rangkaian dari prosedur-prosedur yang saling

berhubungan yang disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan.

2. Pengertian prosedur

Prosedur berasal dari bahasa Inggris "procedure" yang biasa diartikan sebagai cara atau tata cara. Dalam kamus manajemen, prosedur berarti tata cara melakukan pekerjaan yang telah dirumuskan dan diwajibkan. Prosedur tidak hanya melibatkan aspek finansial saja, tetapi aspek manajemen juga memiliki peranan penting. Maka setiap perusahaan memerlukan suatu prosedur yang baik untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas operasional sehingga keputusan yang diambil harus tepat, efektif dan efisien agar perusahaan tidak mendapat kerugian dan konsumen tidak dirugikan. Adapun beberapa definisi pengertian prosedur menurut para ahli, yaitu:

Sedangkan menurut Baridwan (2002:3) prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (clerikal), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya sistem dan prosedur merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari penulisan, pemberian kode, perhitungan yang dibuat oleh bagian tertentu yang disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk menghasilkan serangkaian tujuan tertentu.

C. Manajemen Kredit

1. Pengertian Kredit, Jenis-Jenis Kredit dan Unsur-Unsur Kredit

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth dan faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Beberapa para ahli yang berpendapat mengenai pengertian kredit yaitu:

Menurut Kasmir (2013:98), kredit dalam pengertian umum adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Veithzal Rivai, (2006:04) Kredit ialah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak(kreditur/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak

Selanjutnya menurut Maryanto Supriyono, (2011:5)kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang,maupun berupa jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama dimasa yang akan datang.

Kohler seperti dikutip Mulyono (2001:9) mengatakan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau

mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada satu jangka waktu yang disepakati.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utang-utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Suyatno dkk, 1997:13). Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

b. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut :

1) Kredit Dilihat dari Sudut Tujuannya

Kredit ini terdiri atas :

- a) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
- b) Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- c) Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang yang dijual lagi.

2) Kredit Dilihat dari Sudut Jaminannya

a) Kredit Tanpa Jaminan

Adapun yang dimaksud dengan jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

b) Kredit dengan Agunan

Agunan yang diberikan untuk suatu kredit adalah sebagaimana diatur dalam SK Direksi BI No.23/69/KEP/DIR bertanggal 28 february 1991 tentang jaminan pemberian kredit pasal 1 c dan pasal 3 SK.

3) Kredit Dilihat dari Sudut Penggunaannya

Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat di bagi sebagai berikut :

- a) Kredit Eksploitasi, yaitu kredit yang berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

- b) Kredit Investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

c. Unsur-unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2004) tersebut adalah:

1) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, jasa atau barang akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bias berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang disepakati kedua belah pihak.

4) Resiko

Akibat adanya tegang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

5) Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi lembaga pembiayaan.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi Bank. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2013 : 88), adalah sebagai berikut :

a. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut,

maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Disamping tujuan diatas menurut Kasmir (2013 : 89), suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. kemudian kredit dapat membantu dalam mengekspor barang dari dalam ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

3. Prinsip-prinsip Perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5C atau juga dengan menyebutkan sebagai prinsip 6C, diantaranya :

a. *Character*

Dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa

tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagaimana menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat dari penilaian soal *character* ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur.

b. *Capacity*

Yang dimaksud *capacity* disini yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

c. *Capital*

Yaitu jumlah dana/ modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin kaya seseorang maka ia semakin dipercaya untuk memperbaiki kredit.

d. *Collateral*

Yang dimaksud dengan *collateral* ini yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/ debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari usahanya yang normal.

e. *Condition of Economy*

Yang dimaksud dengan *Condition of Economy* yaitu situasi dan kondisi politik, social, ekonomi, budaya lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu

tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

f. *Constraint*

Yang dimaksud dengan *Constraint* di sini yaitu suatu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan *business* di suatu tempat.

4. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit

Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah, serta member pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit tersebut.

a. Tugas dan tanggungjawab

1) Seksi administrasi kredit

Tugas dari seksi administrasi kredit adalah mengadministrasikan dokumen-dokumen pinjaman mulai dari proses permohonan kredit sampai kredit tersebut lunas.

2) Seksi analisis kredit

Tugas utama dari seksi analisis kredit ini adalah melakukan analisis atas permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah berdasarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan usaha nasabah baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai instansi yang berkaitan dengan usaha calon nasabah dan status hukumnya.

3) Seksi monitoring kredit

Tujuan utamanya adalah memonitor perkembangan usaha dan ketepatan membayar bunga dan angsuran pokok kredit.

4) Seksi asuransi

Tugas utamanya adalah melakukan administrasi kredit yang diasuransikan baik asuransi jaminan kredit, asuransi jiwa, debiturnya, maupun asuransi kreditnya sendiri.

5) Seksi penagihan tunggakan

Tugas utamanya adalah melakukan administrasi terhadap kredit-kredit yang sudah macet.

6) Bagian pelayanan dana dan jasa

Tugas utamanya adalah memberikan pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan produk dan jasa dengan memberikan informasi yang diperlukan oleh nasabah berkaitan dengan produk dan jasa yang akan dipergunakan.

7) Bagian pelayanan pinjaman kredit

Tugas utamanya adalah memberikan pelayanan dalam hal pencarian kredit, angsuran kredit, perhitungan bunga, dan sebagainya.

8) Bagian kasir atau *Teller*

Tugas utama dari bagian ini adalah memberikan pelayanan kepada nasabah dalam hal penarikan atau penyetoran uang.

9) Bagian akuntansi

Tugas-tugas dari bagian akuntansi meliputi:

- a) Mencetak laporan-laporan keuangan, antara lain neraca dan laba rugi.
- b) Melakukan verifikasi atas transaksi pembukuan berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang ada.

c) Memastikan bahwa semua kegiatan bagian operasional telah dibukukan pada hari tersebut.

b. Dokumen pemberian kredit

- 1) Dokumen permohonan kredit, dokumen ini merupakan formulir yang harus diisi oleh nasabah apabila akan mengajukan kredit yang biasanya berisikan alasan mengapa nasabah akan mengajukan kredit.
- 2) Dokumen analisis kredit, merupakan dokumen untuk melakukan proses analisa kredit yang biasanya dilakukan melalui proses survei kepada nasabah.
- 3) Dokumen putusan kredit, merupakan hasil dari analisa kredit yang berisi keputusan akan diterima atau ditolaknya suatu pengajuan kredit tersebut.
- 4) Dokumen jaminan kredit, merupakan barang jaminan yang digunakan oleh nasabah untuk mengajukan permohonan kredit.
- 5) Dokumen pengikat jaminan kredit, merupakan surat yang dibuat untuk sebagai bukti atas barang jaminan yang dijamin oleh nasabah dalam pengajuan kredit.
- 6) Dokumen pencairan kredit, merupakan dokumen yang berisikan keterangan bahwa pengajuan kredit telah disetujui dan akan dicairkan.
- 7) Dokumen merjanjian kredit, dokumen ini dibuat setelah ada persetujuan pencarian kredit. Dokumen ini mengatur tentang pasal-pasal antara nasabah dengan pihak bank dan nasabah

berkewajiban membayar kembali pinjamannya berdasarkan syarat dan kondisi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

c. Proses pemberian kredit

1) Tahap kegiatan prakaradan permohonan kredit

Permohonan kredit harus diajukan secara tertulis dan menggunakan format yang telah ditentukan dengan menggunakan dokumen permohonan dari lembaga pemberi kredit. Atas permohonan tersebut, lembaga pemberi kredit akan melakukan penelitian apakah permohonan tersebut diterima atau ditolak.

2) Tahap analisis dan evaluasi kredit

Analisis dan evaluasi kredit dituangkan dalam format yang telah ditetapkan. Dalam analisis tersebut sekurang-kurangnya mencakup informasi sebagai berikut:

- a) Identitas pemohon
- b) Tujuan permohonan kredit
- c) Riwayat hubungan bisnis dengan lembaga pemberi kredit
- d) Analisis 5C kredit

3) Tahap pemberian rekomendasi kredit

Rekomendasi kredit dibuat oleh pejabat perekonomian kredit berdasarkan analisis atau evaluasi yang dibuat oleh penganalisis kredit. Rekomendasi kredit merupakan suatu kesimpulan dari analisis dan evaluasi atas proposal kredit yang disajikan oleh pejabat analisis kredit.

4) Tahap pemberian putusan kredit

Pemberian putusan kredit tersebut harus dilakukan oleh pejabat yang berwenang dan harus dilakukan secara tertulis dan dibuktikan dengan memberikan tandatangan pada formulir putusan kredit. Apabila putusan kredit telah diberikan, selanjutnya dokumen kredit diserahkan kepada administrasi kredit untuk dipersiapkan dokumen lainnya, seperti:

- a) Surat penawaran putusan kredit, surat ini memuat struktur dan tipe kredit serta syarat-syarat dan ketentuan kredit yang harus dipenuhi oleh nasabah. Dalam surat penawaran tersebut harus dicantumkan batas waktu kepada nasabah untuk memberikan persetujuan atau penolakan.
- b) Dokumen perjanjian kredit, perjanjian kredit memuat unsure-unsur perjanjian yang dikehendaki seperti yang tertuang dalam putusan kredit dan memuat agunan yang diberikan dan pengikatannya.
- c) Dokumen untuk pencairan, dokumen pencairan kredit merupakan pengikat nasabah dengan bank yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian dan penilaian oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak

bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkan nya dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum prosedur pemberian kredit menurut (Kasmir:2002:124-128) adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam proposal. Kemudian dilampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh bank. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain:

1) Perusahaan

Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

2) Maksud dan tujuan

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan produk baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

3) Besarnya kredit dan jangka waktu

Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingindiperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilai kelayakan besarnya kreditdan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan3 tahun.

4) Cara pemohon mengembalikan kredit

Dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengendalikan kreditnyaapakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.

5) Jaminan kredit

Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sangketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan.

6) Foto copy sertifikat jaminan.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya, dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit tersebut dibatalkan saja.

c. Wawancara tahap I

Merupakan penyidikan kepada calon pinjaman dengan langsung berhadapan dengan calon debitur, untuk menyakinkan apakah

berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

d. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I. pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Wawancara tahap II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang adapada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on thespot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran. Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak. Jika diterima maka siapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit mencakup:

- 1) Jumlah uang yang diterima
- 2) Jangka waktu kredit
- 3) Biaya-biaya yang harus dibayar

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagikredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan dengan alasannya masing-masing.

f. Penanda tangan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit. Maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- 1) Antar bank dengan debitur secara langsung.
- 2) Dengan melalui notaries

g. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

h. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu dengan cara sekaligus atau secara bertahap.

5. Analisis Kredit

Menurut Thomas Suyatno, (2003:70) yang dimaksud dengan analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- a. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan permohonan kredit.
- b. Menyusun analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, pengertian penilaian atau analisis kredit adalah suatu kegiatan analisa atau penilaian berkas atau data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh permohonan kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

a. Fungsi analisis kredit

Kegiatan analisis kredit memiliki arti penting bagi bank, karena bank akan memiliki jaminan yang memadai selama kredit diberikan. Sutojo (1997:69) menyebutkan fungsi analisis kredit adalah:

- 1) Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminan yang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah.
- 2) Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank.
- 3) Syarat kredit dan sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifa kredit, tujuan kredit dan sebagainya.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan pimpinan atau direksi bank dalam proses pengambilan keputusan .
- 5) Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit

b. Aspek penilaian analisis kredit

Dalam menilai atau menganalisis suatu permohonan kredit perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha permohonan kredit. Pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi prinsip 6C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan bank untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut *feasible* dalam arti andaikata

kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

D. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami. Kejadian tersebut biasa didapatkan melalui penelitian, observasi, ataupun eksperimen. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tentang sistem dan prosedur kebijakan pemberian kredit kepada calon nasabah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Dan Indikator Atau Fokus Penelitian	Metode Atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Diyah Puji Lestari, (2013) "Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Madiun).	Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun dapat diketahui bahwa sistem dan prosedur yang diterapkan sudah mencerminkan pengendalian kredit yang baik, karena para karyawan telah melaksanakan tugas dantanggung jawabnya dengan baik sesuai kebijakan yang diterapkan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun.
2	Arif Tri Wibowo, 2013 "Analisis	Prosedur Pemberian Kredit Pada	Deskriptif kualitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian

	Prosedur Pemberian Kredit Pada UED-SP Sumber Makmur Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet”	UED-SP Kampar Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet		kredit yang digunakan pada UED-SP Sumber Makmur dengan standar operasional perusahaan seperti permohonan pemberian kredit, evaluasi, keputusan, pencairan dan pemantauan kredit yang sudah dijalankan sebagaimana mestinya dalam perundang-undangan perbankan.
3	Paska Aji, (2011). “Analisis Prosedur Dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank BUMN Di Semarang Berdasarkan Undang-Undang Perbankan”	Prosedur Dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank BUMN	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank BUMN dalam kebijakan dan prosedur pemberian pinjaman sangat baik karena sudah sesuai dengan prosedur yang ada, sistematis, dan karyawan bank harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pemisahan antara divisi satu dengan yang lain sangat jelas.
4	Guruh Tika Ferayanti Putri, (2010)” Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit Pada Primkopad Pusdik Passus”	Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada Primkopad Pusdik Passus sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga koperasi Pusdik Passus dapat terus berkembang sesuai dengan perannya dan fungsinya sebagai koperasi simpan pinjam yang mampu

				mensejahterakan anggotanya.
5	Adi putra sarwono mentiri (2012) "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Talenta Salatiga"		Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di KSP Talenta sudah memadai yaitu sudah memenuhi ketentuan standar prosedur pemberian kredit menurut www.depkop.go.id tentang <i>Standar Operating Procedure</i> KSP tahun 2004.
6	Sonia, dkk. (2014) "Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern, (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sukun Malang).	Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern,	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya perangkapan fungsi yang terjadi pada bagian mantri. Mantri merangkap sebagai penyurvei di lapangan, analisis kredit dan penagihan kredit. Pada saat pengajuan kredit juga belum disediakan lembar <i>checklist</i> untuk mempermudah pemenuhan syarat pengajuan kredit oleh nasabah dan dapat memudahkan dalam pemeriksaan ulang kelengkapan berkas.

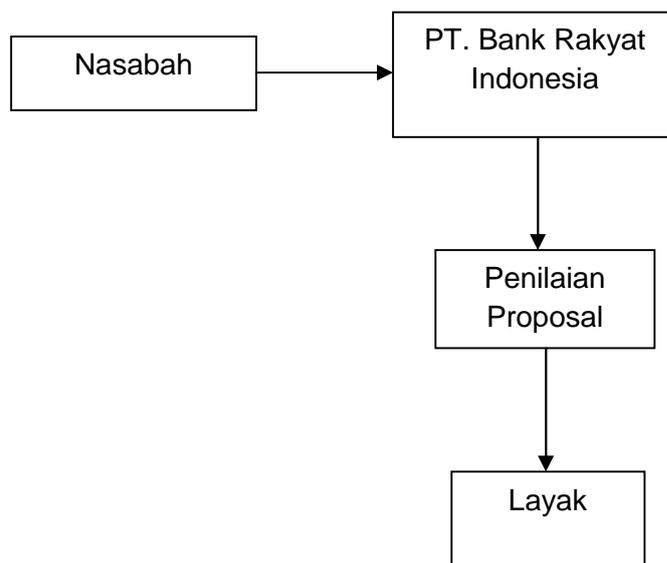
Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai prosedur pemberian kredit. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan lebih terperinci menjelaskansistem dan prosedur pemberian kredit kepada nasabah, sedangkan beberapa penelitian

sebelumnya menjelaskan pemberian kredit usaha rakyat, kredit ritel komersial dan kebijakan penyelesaian kredit ritel komersial bermasalah.

E. Kerangka Konsep

Bank menghimpun dana dari masyarakat yaitu berupa simpanan tabungan yang dilakukan oleh masyarakat, kemudian bank melakukan peranan bank yang lain yaitu memberikan jasa keuangan berupa kredit, agar dana yang dihimpun dari masyarakat bisa diputar kembali dalam bentuk pinjaman dan pihak bank mengurangi resiko likuiditas sehingga dana yang ada dapat menjadi modal oleh pihak bank untuk menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga pihak bank tidak hanya membayar bunga atas tabungan dari nasabah didalam menyalurkan dana kredit bank mendapati ada beberapa kredit yang dikatakan kurang lancar yang kemudian akan berpengaruh kepada pemberian kredit selanjutnya atau juga bisa mempengaruhi kemampuan bank didalam menyalurkan pinjaman kredit.

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Bank didalam menyalurkan dana kepada masyarakat harus melakukan suatu prinsip kebijakan dalam pemberian kredit yang mana kebijakan tersebut harus dilakukan agar mencegah kredit macet, Kebijakan pemberian kredit tersebut mencakup tahap analisis kredit hingga saat pelunasannya. Dengan kebijakan yang tepat, maka dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan serta menemukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelola. Penelitian terhadap sistem dan prosedur kebijakan pemberian kredit diperlukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan dalam pemberian kredit sudah efektif atau belum efektif.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.

Mengacu pada masalah pokok dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :Diduga bahwa sistem dan prosedur kebijakan pemberian kredit mempengaruhi minat nasabah untuk mengajukan permohonan kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013:13) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem dan prosedur yang di terapkan dalam pemberian kredit kepada para debitur pada Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Dompu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan didompu dan lokasi penelitiannya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Dompu, yang terletak di Jl. Akasia No.62, Kel.Bada, Kec. Dompu, Kab. Dompu, Nusa Tenggara Barat-84211 Telepon: (0373)2114721. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei hingga bulan Juli di tahun 2018.

D. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (clerikal), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, maupun berupa jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama dimasa yang akan datang.

E. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara, bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian dan data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan metode untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi lapangan melalui:

1. Observasi/Pengamatan

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung mengenai yang akan ditulis dalam penelitian ini. Penelitian ini meninjau secara langsung untuk mengetahui jalannya sistem dan prosedur pemberian kredit pada lembaga keuangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab langsung kepada subjek penelitian, mengenai informasi yang diperlukan. Wawancara ini ditujukan kepada pimpinan lembaga keuangan

untuk mengetahui sejarah perusahaan, struktur organisasi, system dan prosedur pemberian kredit.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan diadakan ada 2 cara yaitu:

1. Penelitian pustaka, yaitu suatu penelitian dengan cara mengunjungi perpustakaan dengan mengumpulkan buku-buku atau literatur yang ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian lapangan, yaitu suatu bentuk penelitian yang akan diadakan peneliti dengan cara mengunjungi secara langsung PT. Bank Rakyat Indonesia yang ada di Dompu, kemudian mengumpulkan data tentang persyaratan-persyaratan dan prosedur pemberian kredit.

H. Teknik Analisis

Dari data yang berhasil dikumpulkan peneliti maka adapun teknik analisis data yang digunakan ada 2 metode yaitu:

1. Analisa Deskriptif, membahas tentang system dan prosedur kebijakan pemberian kredit dan persyaratan terhadap debitur.
2. Analisa Kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus analisa kredit yang digunakan oleh bank dalam menilai kelayakan nasabah untuk diberikan kredit.

Untuk menganalisa kelayakan nasabah untuk diberikan kredit dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut

a. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid (Kas)}}{\text{x 100 Kewajiban Lancar}}$$

b. *Loan to Assets Ratio*

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100$$

c. Tingkat Perputaran Piutang

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Kredit yang Disalurkan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

d. Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

$$\begin{aligned} \text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} \\ = 360 / \text{Tingkat Perputaran Piutang} \end{aligned}$$

e. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Aktiva Perusahaan}} \times 100$$

f. Rasio Biaya Operasional

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

g. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

h. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

i. *Return On Equity (ROA)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Aggaran dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain berdasarkan :

- a. Akta berita acara rapat Bank Rakyat Indonesia No. 78 tanggal 19 September 1992, dan akta pembetulan No. 6 tanggal 1 Oktober 1992, keduanya dibuat oleh Muhadi Salim, SH, Notaris di Jakarta antara lain sehubungan dengan perubahan pasal 4, pasal n5, pasal 6, pasal 7, dan pasal 24. Akta-akta telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8227.HT.0104.TH.92 tanggal 3 Oktober 1992 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Neeri Jakarta Pusat di bawah No. 2628/1992 dan 2629/1992

pada tanggal 5 Oktober 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, tambahan No. 010A tanggal 20 Oktober 1992.

- b. Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 7 tanggal 4 September 1998, dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, antara lain sehubungan dengan perubahan pasal 1, pasal 2, pasal 3, dan pasal 4 sampai dengan pasal 33. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998.
- c. Akta pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 25 tanggal 25 Juli 2001, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada pasal 3 ayat 2.
- d. Akta pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 26 tanggal 25 Juli 2001, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penambahan pasal mengenai Dewan Pengawas Syariah pada pasal 18, menambah ayat 5,6, dan 7 pasal 26. 5. Akta perubahan Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 7 tanggal 3 Oktober 2003, dibuat dihadapan Imas Fatimah, GH, Notaris di Jakarta, yang memuat perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk termasuk perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pada

pelayanan masyarakat kecil yang sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi / SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Cayman Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.931 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

2. Visi dan Misi Bank BRI Cabang Dompu

Bank BRI sebagai bank milik pemerintah memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi BRI

1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Dompu

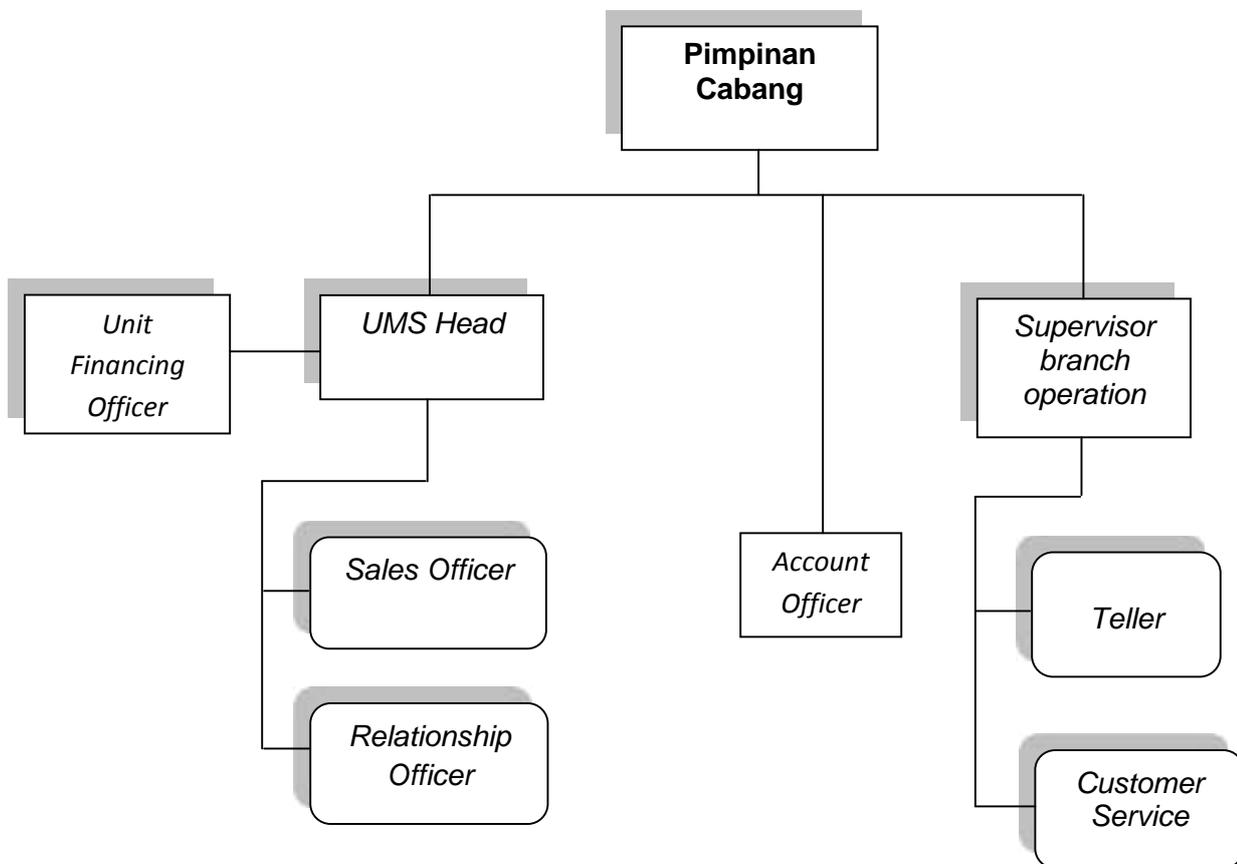
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan 10 kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

- a. Struktur organisasi
 - 1) Pimpinan Cabang
 - 2) Sales Officer (SO)
 - 3) Account Officer (AO)
 - 4) Supervisor Pelayanan (SPV)
 - 5) Relationship Officer (RO)
 - 6) Teller
 - 7) Customer Service
 - 8) UMS Head

Adapun gambaran struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus



b. Uraian tugas

Adapun tugas pokok dari masing-masing unit pada organisasi Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Pimpinan cabang.

- a) Melakukan pertanggung jawaban operasional dan financial kantor cabang pembantu
- b) Melaksanakan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan.
- c) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
- d) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
- e) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta

2) *Sales Officer (SO)*

Melakukan proses marketing untuk segmen konsumen.

3) *Account Officer (AO)*

Bertanggung jawab atas program-program marketing sekaligus memasarkan produk-produk consumer.

4) Supervisor Pelayanan (SPV)

- a) Mengkoordinir kegiatan pelayanan dan transaksi operasional teller dan customer service sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan tidak ada transaksi yang tertunda penyelesaiannya untuk mencapai *service excellent (Implementasi Fungsi Service Profider*
- b) Membina dan melatih *teller* dan *Customer Service* agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
- c) Bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kerja terutama halaman, banking hall dan area kerja *Teller, Customer Service* dan area *front office* lainnya, seperti tempat duduk nasabah, tempat aplikasi dan brosur.

- d) Mengelola operasional *teller* dan *customer service* Kantor Cabang Pembantu.
- e) Melakukan koordinasi internal dan eksternal perusahaan khususnya yang terkait dengan operasional *front office* Kantor Cabang Pembantu.
- f) Melakukan sosialisasi kepada *Teller* dan *Customer Service* sertapihak terkait lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di Kantor Cabang Pembantu.

5) *Relationship Officer (RO)*

Menagih pembayaran pada nasabah dengan cara terjun langsung kelapangan.

6) *Teller*

- a) Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dannon tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent – Implementasi fungsi Service Profider*.
- b) Melaksanakan dan bertanggung jawab atas transaksi operasional tunai dan non tunai yang diprosesnya berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- c) Memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan kerja terutama *counter teller* dan kondisi khasanah.
- d) Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasi teller.

- e) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di Kantor Cabang Pembantu.
- f) Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan Team Work yang solid dan komunikasi yang efektif di operasional Kantor Cabang Pembantu.

7) *Customer Service (CS)*

- a) Melayani nasabah dengan cara memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya, berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan, menangani keluhan nasabah serta memahami produk layanan yang diberikan terkait dengan operasi layanan *Customer Service*.
- b) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor dan berkoordinasi secara proaktif dengan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi front office di Kantor Cabang Pembantu.
- c) Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening serta transaksi lainnya sesuai aturan yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent (Implementasi Fungsi Service Profider)*.

8) *UMS Head*

Bertanggung jawab atas program-program marketing untuk segmen bisnis mikro dan sekaligus bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi subordinatnya baik dari segi bisnis maupun administrasi.

4. Pelaksanaan Manajemen Kredit

Berdasarkan data-data lapangan tentang pelaksanaan manajemen, maka diperoleh data bahwa manajemen yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memberikan kredit adalah dengan menerapkan manajemen kredit. Manajemen kredit tersebut diterapkan untuk pengolahan kredit mulai kredit tersebut dicairkan sampai kredit tersebut lunas.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu, pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2018, bahwa manajemen kredit yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit sangat penting dilakukan apalagi untuk lembaga keuangan, karena dengan perencanaan suatu organisasi mempunyai standar dan arah yang jelas, sehingga tujuan organisasi yaitu kredit yang disalurkan dengan tepat dan resiko yang kecil.

Perencanaan kredit yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu yaitu :

1) Dengan Melihat Realisasi Kredit Tahun Sebelumnya

Setiap akhir tahun manajemen kredit memiliki rencana kerja awal tahun, seperti mempersiapkan berapa kredit yang akan disalurkan untuk tahun yang akan datang dengan melihat realisasi

kredit tahun sebelumnya. Kredit yang akan disalurkan kembali untuk tahun yang akan datang ini di ambil sebesar 10% dari kredit tahun sebelumnya. Misalnya : tahun 2015 realisasi kredit sebesar 10 milyar, maka untuk tahun 2016 diramalkan realisasi kredit di tambah 10% menjadi 11 milyar. Berarti untuk tahun 2016 realisasi kredit sebesar 11 milyar. Dari sini dapat dilihat bahwa perencanaan kredit yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu sesuai dengan teori yakni objektif dengan data dan fakta yang ada yaitu dengan melihat data tahun sebelumnya untuk merealisasikan kredit untuk tahun yang akan datang.

2) Dengan Melihat Tingkat Suku Bunga

Perencanaan terhadap suku bunga sangat penting dan harus direncanakan secara baik dan tepat karena hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nasabahnya.

Dalam persaingan pasar, penentuan suku bunga akan berpengaruh terhadap proses pemasaran kredit kepada masyarakat. Untuk merebut nasabah sebanyak mungkin. Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu menetapkan suku bunga sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari BI. Hal ini juga sesuai dengan teori yakni fleksibel dimana Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu akan menyesuaikan rencana kerja untuk kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

3) Dengan Melihat Kondisi Ekonomi

Dengan melihat kondisi ekonomi manajemen kredit, Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu berusaha menganalisa keadaan

perekonomian yang sedang terjadi sebagai tolak ukur dan pertimbangan dari rencana kredit untuk tahun yang akan datang. Dengan melihat resiko apa yang mungkin timbul dan menyiapkan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Karena kredit merupakan jasa layanan yang tidak luput dari resiko yang mungkin timbul.

b. Pemberian Kredit

Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam memberikan kredit kepada nasabah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks antara lain: kepada siapa kredit tersebut akan diberikan, untuk tujuan apa kredit tersebut di diberikan, apakah nasabah akan membayar bunga dan hutang pokoknya dan apakah kredit tersebut cukup aman dari resiko.

Sebelum mencairkan kredit dibutuhkan analisa kredit bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar akan kembali. hal ini dilakukan oleh staff *account officer* yang menangani masalah penilaian nasabah kredit. Hal ini dilakukan oleh staff *account officer* guna penilaian apakah calon nasabah nantinya akan mampu dipercayai untuk mengembalikan kredit yang di pinjam. Juga akan dilakukan analisis 5C untuk nasabah yang terbilang baru.

c. Pengawasan Kredit

Langkah pengawasan kredit ini ataupun pengamanan kredit ini dimulai sejak Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus memberikan kredit , kredit itu cair, dan sampai kredit itu dilunasi oleh nasabah. Hal ini dilakukan untuk mengndalikan pelaksanaan kredit oleh Bank

Rakyat Indonesia Cabang Dompu dan nasabah agar semuanya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Cabang Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu, pengawasan kredit yang dilakukan oleh yakni masing-masing *account officer* ini diberi tanggung jawab untuk mengelola 300 rekening atau nasabah dan batas jumlah kredit yang disalurkan berkisar 1-2 milyar. Pengawasan juga dilakukan oleh pihak *internBank* Rakyat Indonesia seperti Direktur mengawasi kinerja *account officer* dalam mengendalikan setiap nasabahnya ataupun karyawan lainnya.

5. Sistem Dan Prosedur Dalam Upaya Pemberian Kredit Kepada Nasabah Pada Bank BRI Cabang Dompu

1. Sistem dan prosedur pemberian kredit

Sistem dan prosedur pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia cabang Dompu meliputi beberapa hal, antara lain :

- a. Syarat-syarat yang harus dipenuhi pemohon kredit dalam mengajukan Kredit:
 - 1) Calon nasabah menandatangani formulir kredit dan perjanjian yang disediakan Bank BRI Cabang Dompu.
 - 2) Permohonan kredit menyerahkan *fotocopy* KTP/ identitas lain rangkap 2 lembar.
 - 3) Menyerahkan surat bukti barang jaminan serta copyannya rangkap 2 lembar.
 - 4) Pemohon kredit harus memiliki rekening tabungan dengan saldo terendah minimal 2% dari plafond kredit yang akan diterima.

- 5) Pemohon kredit mampu untuk membayar kembali dan melunasi pinjaman.
- 6) Pemohon kredit bersedia mematuhi segala syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang terlampir dalam formulir pengajuan kredit.

Untuk dokumen atau persyaratan yang harus dilampirkan bersama formulir pengajuan kredit diantaranya adalah:

- 1) *Fotocopy* KTP suami istri.
- 2) *Fotocopy* Kartu Keluarga.
- 3) *Fotocopy* Buku Nikah
- 4) Sertifikat Hak Asasi tanah, BPKB, Ijin Kios atau Dasaran tetap, surat-surat berharga lainnya.

b. Fungsi yang terkait

- 1) Seksi pelayanan kredit

Seksi pelayanan kredit mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menerima pengajuan kredit beserta seluruh dokumen yang menjadi syarat pengajuan kredit.
- b) Menyiapkan formulir permohonan pinjaman untuk diisi oleh calon nasabah dan di otorisasi oleh kabag kredit dan direktur bank.

- 2) Seksi Lapangan

Seksi lapangan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Melakukan *survey* lapangan dengan pengajuan kredit calon nasabah.
- b) Melakukan analisis jaminan/ agunan calon nasabah.

3) Kabag kredit

Kabag kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi semua dokumen pengajuan kredit yang diserahkan oleh seksi pelayanan kredit.
- b) Mengotorisasi dokumen-dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit yang menunjukkan bahwa bagian kredit menyetujui pengajuan kredit tersebut.
- c) Membuat SPK dan SKM yang harus diotorisasi oleh direktur dan calon nasabah.
- d) Bertanggung jawab atas administrasi dan laporan kredit.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan untuk pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu antara lain sebagai berikut :

- a. Dokumen syarat Dokumen ini mencakup surat pengantar dari kepala desa , *fotocopy* KTP yang masih berlaku, *fotocopy* KK, *fotocopy* surat kepemilikan sah jaminan, dan syarat-syarat lain yang dibutuhkan dalam permohonan jaminan
- b. Formulir Permohonan Kredit (FPK)
Formulir ini disediakan oleh bank untuk diisi calon nasabah. Formulir ini berisi tentang identitas calon debitur secara lengkap, jumlah pinjaman, keterangan usaha, dan jenis agunan yang dijamin untuk memperoleh pinjaman kredit dan dilampirkan dokumen syarat.
- c. Surat Pernyataan Kepemilikan Barang Jaminan (SPKBJ)

Berisi pengakuan/ pernyataan calon nasabah dan kerelaan melepas hak yang dijamin untuk menjual.

d. Surat Perjanjian Kredit (SPK)

Surat ini dibuat oleh bagian kredit yang dimintakan pengesahan darinasabah dan direktur yang berisi tentang hal-hal yang mengikat nasabah untuk melunasi kewajiban pada jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

e. Surat Kuasa Menjual (SKM)

Surat ini berisi tentang kekuasaan yang diberikan oleh nasabah kepada bank untuk menjual agunan yang dijamin apabila nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban. Apabila penjualan yang diperoleh melebihi jumlah kreditnya maka kelebihannya akan dikembalikan kepemilikannya.

f. Kwitansi penerimaan pinjaman (KPP)

Surat ini digunakan sebagai bukti bahwa nasabah telah menerima sejumlah uang dari bank.

6. Analisis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang asset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada saat tertentu. Unsur-unsur neraca biasanya terdiri dari aktiva (baik aktiva lancar, jangka panjang,tetap,maupun aktiva tidak berwujud), kewajiban (baik kewajiban jangka pendek maupun panjang), dan modal.

Berikut adalah laporan posisi keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus:

Tabel 4.1

**PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Tanggal 31 Desember 2014 - 2017**

ASET	TAHUN			
	2017	2016	2015	2014
AKTIVA				
Kas	24.797.782	25.212.024	28.771.635	22.469.167
Giro pada bank Indonesia	58.155.479	55.635.946	61.717.798	51.184.429
Giro pada Bank lain	5.925.684	11.022.715	8.736.092	10.580.440
Penempatan pada Bank Indonesiadan Bank lain	55.105.687	78.142.754	49.834.664	62.035.442
Efek-efek	186.919.436	132.064.102	124.891.293	84.168.460
Cadangan kerugian penurunan nilai	(758)	(758)	(17.746)	-
	186.918.678	132.063.344	124.873.547	84.168.460
Tagihan Wesel Ekspor	5.623.717	9.345.472	7.280.883	10.527.985
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.317.840	3.318.434	3.815.958	4.303.596
Efek-efek yang Dibeli dengan JanjiDijual Kembali	18.011.026	1.557.370	845.125	39.003.595
Tagihan Derivatif	145.928	91.657	-	536
Kredit yang diberikan	718.982.668	643.470.975	564.480.538	495.097.288
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.423.380)	(22.184.296)	(17.162.183)	(15.886.145)
	689.559.288	621.286.679	547.318.355	479.211.143
Piutang dan Pembiayaan Syariah	17.864.869	17.748.943	16.614.006	15.599.553
Cadangan kerugian penurunan nilai	(577.257)	(492.156)	(352.252)	(276.650)
	17.287.612	17.256.787	16.261.754	15.322.903

Piutang Sewa Pembiayaan	2.488.983	2.200.300	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.500)	(130.000)	-	-
	2.385.483	2.070.300	-	-
Tagihan Akseptasi	5.693.425	5.692.583	5.163.471	6.525.688
Penyertaan Saham	73.821	2.439	269.130	251.573
Aset tetap				
Biaya perolehan	33.972.363	32.262.349	14.687.468	11.583.301
Akumulasi penyusutan	(9.226.057)	(7.747.290)	(6.648.188)	(5.665.831)
Nilai buku – neto	24.746.306	24.515.059	8.039.280	5.917.470
Aset Pajak Tangguhan – neto	3.270.231	2.520.930	1.983.774	1.688.872
Aset Lain-lain – neto	25.230.455	13.909.933	13.514.846	8.792.891
TOTAL ASET	1.126.248.442	1.003.644.426	878.426.312	801.984.190
PASSIVA				
KEWAJIBAN				
Liabilitas Segera	6.584.201	5.410.313	5.138.562	7.043.772
Simpanan Nasabah				
Giro	145.529.168	141.419.020	113.429.343	89.430.267
Giro wadiah	1.766.901	1.127.843	937.745	621.913
Giro mudharabah	139.535	-		
Tabungan	343.420.737	298.110.406	268.058.865	232.722.519
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.749.652	4.176.761	3.715.929	3.298.659
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.270.484	983.121	696.198	373.816
Deposito Berjangka	326.417.937	293.029.378	267.884.404	283.457.544
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	18.362.036	15.679.845	14.272.895	12.417.128
Total Simpanan Nasabah	841.656.450	754.526.374	668.995.379	622.321.846
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	5.593.367	2.229.538	11.165.073	8.655.392
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	12.136.684	7.302.398	11.377.958	15.456.701
Liabilitas Derivatif	200.858	347.217	445.753	717.523
Liabilitas akseptasi	5.693.425	5.692.583	5.163.471	6.525.688
Utang pajak	564.798	942.401	1.497.262	59.805

Surat Berharga yang Diterbitkan	30.619.658	24.800.781	10.521.103	8.257.990
Pinjaman yang diterima	29.403.009	35.008.170	35.480.358	24.986.862
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjens	2.134	895	1.242	398
Liabilitas Imbalan Kerja	12.174.258	9.451.203	8.063.738	6.687.532
Liabilitas lain-lain	13.285.656	10.111.453	7.392.766	3.487.265
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	986.450	1.008.510	56.468	77.582
TOTAL LIABILITAS	958.900.948	856.831.836	765.299.133	704.278.356
EKUITAS				
Modal saham	6.167.291	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap – bersih	13.824.692	13.824.692		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	54.199	23.490	49.069	56.468
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	1.813.625	75.618	(1.145.471)	(198.888)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti – bersih	706.403	665.870	541.468	124.147
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(2.418.948)	(2.418.948)	(2.286.375)	-
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	18.115.741	15.449.160
Belum ditentukan penggunaannya	140.805.012	122.286.786	88.617.280	73.158.614
Total Saldo Laba	143.827.697	125.309.471	106.733.021	88.607.774

Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk	166.748.817	146.421.342	112.832.861	97.530.650
Kepentingan non-pengendali	598.677	391.248	294.318	175.184
TOTAL EKUITAS	167.347.494	146.812.590	113.127.179	97.705.834
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.126.248.442	1.003.644.426	878.426.312	801.984.190

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2018

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Berikut adalah laporan laba-rugi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu:

Tabel 4.2

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Laporan Laba-Rugi
Tanggal 31 Desember 2014 - 2017

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	TAHUN			
	2017	2016	2015	2014
Pendapatan Bunga dan Syariah				
Pendapatan Bunga	100.080.250	91.358.338	83.007.745	73.065.777
Pendapatan syariah	2.819.042	2.636.677	2.426.292	2.056.436
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	102.899.292	93.995.015	85.434.037	75.122.213
Beban bunga dan syariah				
Beban bunga	(28.652.214)	(27.541.214)	(26.141.100)	(22.684.979)
Beban syariah	(1.241.591)	(1.035.502)	(1.013.170)	(994.824)
Total Beban Bunga dan Syariah	(29.893.805)	(28.576.716)	(27.154.270)	(23.679.803)

Pendapatan Bunga dan Syariah – neto	73.005.487	65.418.2993. 7	58.279.767	51.442.410
Pendapatan premi	88.965	3.038.864	-	-
Beban klaim	(3.403.551)	(2.760.154)	-	-
Pendapatan premi – neto	385.414	278.710	-	-
Pendapatan Operasional lainnya Provisi dan komisi lainnya	10.442.240	9.222.558	7.355.973	6.072.460
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.050.713	4.496.825	2.341.945	2.100.676
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah – neto	784.667	447.580	86.485	121.575
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	50.915	31.025	-	6.400
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	183.974	-	467.167	237.304
Lain-lain	2.578.558	2.800.801	2.157.471	760.725
Total Pendapatan Operasional lainnya	19.091.067	16.998.789	12.409.041	9.299.140
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – neto	(16.994.115)	(13.700.241)	(8.891.305)	(5.721.905)
Beban (penyisihan) pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – neto	(1.239)	347	(8.056)	2.721
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan – neto	(239.132)	(90.757)	(844)	(175)
Beban Operasional lainnya Tenaga kerja dan tunjangan	(20.352.004)	(18.485.014)	(16.599.158)	(14.166.422)
Umum dan administrasi	(13.146.944)	(11.975.745)	(10.380.547)	(9.184.155)
Kerugian transaksi mata uang asing – neto	-	(273.832)	(10.945)	-

Lain-lain	(4.942.700)	(4.206.014)	(2.988.571)	(2.334.041)
Total Beban Operasional lainnya	(38.441.648)	(34.940.605)	(31.275.696)	(26.715.275)
Laba Operasional	36.805.834	33.964.542	30.512.907	28.306.916
Pendapatan Non Operasional – Neto	216.323	9.228	1.981.111	2.497.196
Laba Sebelum Beban Pajak	37.022.157	33.973.770	32.494.018	30.804.112
Beban Pajak	(7.977.823)	(7.745.779)	(7.083.230)	(6.577.511)
Laba Tahun Berjalan	29.044.334	26.227.991	25.410.788	24.226.601
Laba Setelah Beban Pajak	1.832.681	15.152.016	(538.658)	254.919
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	30.877.015	41.380.007	24.872.130	24.481.520

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2018.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Kredit Bank Rakyat Indonesia Cabang

Dompu

berdasarkan hasil penelitian manajemen kredit yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu adalah :

a. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu yaitu :

1) Dengan Melihat Realisasi Kredit Tahun Sebelumnya

Setiap akhir tahun manajemen kredit memiliki rencana kerja awal tahun, seperti mempersiapkan berapa kredit yang akan disalurkan untuk tahun yang akan datang dengan melihat realisasi kredit tahun sebelumnya. Kredit yang akan disalurkan kembali untuk tahun yang akan datang ini di ambil sebesar 10% dari kredit tahun sebelumnya. Misalnya: tahun 2015 realisasi kredit sebesar 10 milyar, maka untuk tahun 2016 diramalkan realisasi kredit di

tambah 10% menjadi 11 milyar. Berarti untuk tahun 2016 realisasi kredit sebesar 11 milyar. Dari sini dapat dilihat bahwa perencanaan kredit yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu sesuai dengan teori yakni objektif dengan data dan fakta yang ada yaitu dengan melihat data tahun sebelumnya untuk merealisasikan kredit untuk tahun yang akan datang.

2) Dengan Melihat Tingkat Suku Bunga

Perencanaan terhadap suku bunga sangat penting dan harus direncanakan secara baik dan tepat karena hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nasabahnya.

Dalam persaingan pasar, penentuan suku bunga akan berpengaruh terhadap proses pemasaran kredit kepada masyarakat. Untuk merebut nasabah sebanyak mungkin. Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu menetapkan suku bunga sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari BI. Hal ini juga sesuai dengan teori yakni Fleksibel dimana Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu akan menyesuaikan rencana kerja untuk kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

3) Dengan Melihat Kondisi Ekonomi

Dengan melihat kondisi ekonomi manajemen kredit, Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu berusaha menganalisa keadaan perekonomian yang sedang terjadi sebagai tolak ukur dan pertimbangan dari rencana kredit untuk tahun yang akan datang. Dengan melihat resiko apa yang mungkin timbul dan menyiapkan

cara unruk mengatasi masalah tersebut. Karena kredit merupakan jasa layanan yang tidak luput dari resiko yang mungkin timbul.

b. Pemberian Kredit

Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memberikan kredit kepada nasabah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks antara lain: kepada siapa kredit tersebut akan diberikan, untuk tujuan apa kredit tersebut di diberikan, apakah nasabah akan membayar bunga dan hutang pokoknya dan apakah kredit tersebut cukup aman dari resiko.

Sebelum mencairkan kredit dibutuhkan analisa kredit bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar akan kembali. hal ini dilakukan oleh staff *account officer* yang menangani masalah penilaian nasabah kredit. Hal ini dilakukan oleh staff *account officer* guna penilaian apakah calon nasabah nantinya akan mampu dipercayai untuk mengembalikan kredit yang di pinjam. Juga akan dilakukan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) untuk nasabah yang terbilang baru.

d. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit yang dilakukan oleh yakni masing-masing *account officer* ini diberi tanggungjawab untuk mengelola 300 rekening atau nasabah dan batas jumlah kredit yang disalurkan berkisar 1-2 milyar. Pengawasan juga dilakukan oleh pihak *internBank* Rakyat Indonesia seperti direktur mengawasi kinerja *account officer* dalam mengendalikan setiap nasabahnya ataupun karyawan lainnya.

Dari hasil analisis manajemen kredit yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus sudah cukup efektif dengan melihat perencanaan yang dilakukan, analisis pemberian kredit dan pengawasan kredit hal ini, diperkuat dengan selalu meningkatnya laba perusahaan setiap tahunnya meskipun masih dibawah standar yaitu 10%.

2. Analisis Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus

a. *Performance Analysis* Perkreditan

Tujuan dilakukan *performance analysis* perkreditan ini adalah untuk mengetahui kondisi lembaga keuangan serta kondisi perkreditannya, dan juga sebagai tolak ukur dalam penyaluran kredit di tahun yang akan datang agar lebih baik dan maksimal lagi. Adapun *performance analysis* Perkreditan ini terdiri atas penilaian melalui rasio keuangan, yaitu :

1) *Cash ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam membayar seluruh hutang lancarnya dengan kas, berikut adalah hasil dari perhitungan *Cash Ratio* Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus :

Tabel 4.3

Cash ratio

Tahun	Kas	Kewajiban lancar	Cash ratio
2014	22,469,176	704,278,356	31,3%
2015	28,771,635	765,299,133	26,6%
2016	25,212,024	856,831,836	34,0%
2017	24,797,782	958,900,948	38,7%

Sumber: Data sekunder diolah Tahun 2018.

Dari tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2014 bernilai 31,1% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 31,1 kas. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus mengalami penurunan yaitu 26,6% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 26,6 kas, hal ini dikarenakan kas yang tersedia untuk menjamin utang jangka pendek sangat sedikit dibandingkan tahun 2014 sehingga berdampak kas untuk menjamin utang pendeknya menurun drastis ditahun 2015. Untuk tahun 2016 *Cash Ratio* Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan yaitu 34,0% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 34,0 kas. Sedangkan tahun 2017 *Cash Ratio* mengalami kenaikan kembali yakni bernilai 38,7% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 38,7 kas.

2) *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, berikut adalah hasil dari perhitungan LAR (*Loan to Assets Ratio*) :

Tabel 4.4 Loan to Assets Ratio

Tahun	Kredit yang disalurkan	Total Assets	Loan to Assets Ratio
2014	495,097,288	801,984,190	61%
2015	564,480,538	878,426,312	64%
2016	643,470,975	1,003,644,426	64%
2017	718,982,668	1,126,248,442	63%

Sumber: Data sekunder diolah Tahun 2018.

Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa *Loan To Assets Ratio* pada tahun 2014 bernilai 61%, pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 64% sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan kembali yakni 63%. Meskipun mengalami naik turun dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya akan tetapi Bank Rakyat Indonesia dikatakan sangat baik dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya karena jauh diatas standar >20% dari asset yang dimiliki perusahaan.

3) Tingkat Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam mengumpulkan piutangnya kembali dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula kemampuan bank dalam menagih piutang yang dimiliki.

Sebelum menghitung tingkat perputaran piutang, perlu diketahui terlebih dahulu piutang rata-rata. Berikut adalah hasil perhitungan piutang rata-rata Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu :

Tabel 4.5 Piutang Rata-Rata

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang Rata-rata
2014	564,480,538	495,097,288	529,788,913
2015	643,470,975	564,480,538	603,975,756
2016	718,982,668	643,470,975	681,226,821
2017	8,523,000,000	718,982,668	4,620,991,334

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Sedangkan perhitungan tingkat perputaran piutang Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Kredit Yang Disalurkan	Piutang Rata-rata	Tingkat Perputaran Piutang
2014	495,097,288	529,788,913	0,93 X
2015	564,480,538	603,975,756	0,93X
2016	643,470,975	681,226,821	0,94X
2017	4,620,991,334	4,620,991,334	0,15X

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2014 dan tahun 2015 sebanyak 0,93 X yang berarti jumlah piutang usaha yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 0,93 kali, tahun 2016 mengalami peningkatan yakni 0,94 X yang berarti tahun 2016 semakin cepat dalam perputaran piutangnya, dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali yakni 0,15 X.

4) Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata hari yang diperlukan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam

mengumpulkan piutangnya kembali untuk menjadi kas. Berikut adalah hasil dari perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu :

Tabel 4.7 Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Tahun	Tingkat Perputaran Piutang	Periode Ratarata Pengumpulan Piutang
2014	0,93 X	385,22
2015	0,93 X	385,18
2016	0,94X	381,12
2017	0,15 X	313,76

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Dari tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa tahun 2014 kemampuan Bank Rakyat Indonesia dalam mencairkan kembali piutannya menjadi kas adalah 385,22 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,93 kali, tahun 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia dalam mencairkan piutang agar cepat menjadi kas adalah 385,18 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,93 kali. Tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia dalam mencairkan piutangnya menjadi kas adalah 381,12 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,94 kali, hal ini berarti pada tahun 2016 mengalami peningkatan dalam mencairkan piutangnya dan tahun 2016 merupakan tahun yang paling cepat Bank Rakyat Indonesia dalam mengumpulkan piutangnya menjadi kas dari tahun-tahun yang lain. Sedangkan tahun 2017 sebanyak 313,76 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,15 kali. Hal ini berarti pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dan semakin lama dalam mencairkan piutannya menjadi kas. Lamanya

pencairan piutang ini juga dikarenakan penambahan jumlah kredit oleh nasabah.

5) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perkreditan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba, berikut adalah hasil dari perhitungan ROA pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu :

Tabel 4.8 Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba	Total Aktiva	Return On Assets (ROA)
2014	79,138,237	801,984,190	9,5%
2015	90,363,896	878,426,312	10,0%
2016	100,580,896	1,003,644,426	10,0%
2017	110,522,490	1,126,248,442	9,8%

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Dari tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa *Return On Assets* tahun 2014 bernilai 9,5%, tahun 2015 dan 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia dalam menghasilkan laba atas modal sendiri mengalami peningkatan yakni 10,0%. Untuk tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yakni 9,8% atas modal yang dimiliki

6) Rasio Biaya Operasional

Rasio Biaya Operasional ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya, berikut adalah hasil

perhitungan rasio biaya operasional pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus :

Tabel 4.9 Rasio Biaya Operasional

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
2014	50,395,078	84,421,535	59%
2015	58,429,966	97,843,078	59%
2016	63,517,321	110,993,804	57%
2017	68,335,453	121,990,359	56%

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya sebesar 59%, tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya mengalami penurunan menjadi 57%, dan tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami penurunan meskipun hanya 1% yakni 56%.

7) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam meenyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba, berikut adalah hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus :

Tabel 4.10 Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NPM (%)
2014	102,544,667	84,421,535	85%
2015	92,835,117	97,843,078	85%
2016	83,280,488	110,993,804	83%
2017	72,560,726	121,990,359	14%

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba sebesar 85%. Sedangkan tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba mengalami penurunan menjadi 83% dan tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya mengalami kenaikan kembali yakni menjadi 84%. .

b. Analisis Rasio *Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan/bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

1) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Investment (ROI)* maka semakin baik. Berikut perhitungan *Return On Investment (ROI)* Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu :

Tabel 4.11 Return On Investment (ROI)

Tahun	Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2014	79,138,237	801,984,190	9,5%
2015	90,363,896	878,426,312	10,0%
2016	100,580,896	1,003,644,426	10,0%
2017	110,522,490	1,126,248,442	9,8%

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Dari tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa *Return On Investment (ROI)* tahun 2014 bernilai 0,95 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 9,5%. Pada tahun 2015 dan 2016 bernilai 0,10 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 10,0%. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,98 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 9,8%.

Tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh laba yang terus meningkat yakni tahun 2014 Rp. 79,138,237, tahun 2015 Rp. 90,363,896, tahun 2016 Rp. 100,580,896. Untuk tahun 2012 meskipun laba Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus mengalami peningkatan Rp. 634.833.000 dari tahun sebelumnya 2011 Rp. 612.215.000. akan tetapi tahun 2012 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yakni 5,7% atas modal yang dimiliki. Hal ini dikarenakan modal tahun 2017 lebih besar dari tahun sebelumnya yang tidak diimbangi

peningkatan laba yang sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan menggunakan standar normal 10%, nilai *Return On Investment* (ROI) tersebut masih di bawah standar. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu meningkatkan lagi laba perusahaan dengan mengoptimalkan pendapatan dan piutang. Dengan meningkatkan laba maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Adapun perhitungan *Return On Equity* (ROE) Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih (EAT) (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2014	72,560,726	6,167,291	11,7%
2015	83,280,488	6,167,291	13,5%
2016	92,835,117	6,167,291	15,5%
2017	102,544,667	6,167,291	16,6%

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat *Return On Equity* (ROE) tahun 2014 sebesar 11,7 ini berarti bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompudalam menghasilkan laba atas modal sendiri adalah 11,7%. Pada tahun 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri mengalami peningkatan yakni 13,5%. Begitu

pula pada tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri juga mengalami peningkatan yakni 15,5%. Pada tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri terus meningkat yakni sebesar 16,6%.

Dari tahun 2014-2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memperoleh laba dari modal sendiri terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dengan modal sendiri yang sama setiap tahunnya Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mampu meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun dari tahun 2014 Rp. 72,560,726 sampai tahun 2017 sebesar Rp. 102,544,667.

3. Analisa Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu

a. Performance Analysis Perkreditan

Cash Ratio pada tahun 2014 bernilai 31,3% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 31,3 kas. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mengalami penurunan yaitu 26,6% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 26,6 kas, Untuk tahun 2016 *Cash Ratio* Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mengalami kenaikan yaitu 34,0% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 34,0 kas. Sedangkan tahun 2017 *Cash Ratio* mengalami kenaikan kembali yakni bernilai 38,7% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 38,7 kas. Hal ini disebabkan

karena adanya penambahan kas yang digunakan untuk menjamin utang jangka pendeknya. Meskipun begitu Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kas untuk menjamin utang jangka pendeknya sangat jauh dibawah standar 110%-125% dari kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Loan To Assets Ratio pada tahun 2014 bernilai 61% artinya bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 61%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan yaitu 64% artinya bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 64%, hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit disalurkan kepada nasabah dari total *asset* yang dimiliki perusahaan yakni tahun 2015 Rp.878,480,538 menjadi Rp. 643,470,975 pada tahun 2016, hal ini merupakan peningkatan yang paling baik dengan nilai total *asset* yang cenderung sama. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan kembali yakni 63% artinya bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh *aktiva* yang dimiliki sebesar 63%. meskipun mengalami naik turun dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya akan tetapi Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dikatakan sangat baik dalam memenuhi

kepada nasabahnya karena jauh diatas standar > 20% dari asset yang dimiliki perusahaan.

Tingkat perputaran piutang tahun 2014 dan tahun 2015 sebanyak 0,93 X yang berarti jumlah piutang usaha yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 0,93 kali, tahun 2016 mengalami peningkatan yakni 0,94 X yang berarti tahun 2016 semakin cepat dalam perputaran piutangnya, dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali yakni 0,15 X yang berarti peputaran piutang Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu kembali semakin lama.

Periode rata-rata pengumpulan piutang tahun 2014 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam mencairkan kembali piutannya menjadi kas adalah 385,22 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,93 kali. tahun 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam mencairkan piutang agar cepat menjadi kas adalah 385,18 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,93 kali. Tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam mencairkan piutangnya menjadi kas adalah 381,12 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,94 kali, hal ini berarti pada tahun 2016 mengalami peningkatan dalam mencairkan piutangnya dan tahun 2016 merupakan tahun yang paling cepat Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam mengumpulkan pitangnya menjadi kas dari tahun-tahun yang lain. Sedangkan tahun 2017 sebanyak 313,76 hari dengan tingkat perputaran piutang 0,15 kali. Hal ini berarti pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dan semakin lama dalam

mencairkan piutannya menjadi kas. Lamanya pencairan piutang ini juga dikarenakan penambahan jumlah kredit oleh nasabah.

Return On Assets tahun 2014 bernilai 9,5% artinya bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba sebesar 9,5% atas modal yang dimiliki. Tahun 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri mengalami peningkatan yakni 10,0%. Begitu pula tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki juga mengalami peningkatan yakni 10,0%. Tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh laba yang terus meningkat yakni tahun 2014 Rp. 79,138,237 tahun 2015 Rp. 90,363,718, tahun 2016 Rp. 100,580,896 dari modal yang cenderung sama yang dimiliki perusahaan. Untuk tahun 2017 meskipun laba Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mengalami peningkatan Rp. 110,522,490 dari tahun sebelumnya 2016 Rp. 100,580,896 akan tetapi kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yakni 5,7% atas modal yang dimiliki, ini dikarenakan modal tahun 2017 lebih besar dari tahun sebelumnya yang tidak diimbangi peningkatan laba yang sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan standar 10%-20% untuk dikatakan baik, dengan melihat nilai *Return On Assets* (ROA) masih di bawah standar. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu meningkatkan lagi laba perusahaan dengan mengoptimalkan

pendapatan dan piutang. Dengan meningkatkan laba maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

Rasio biaya operasional tahun 2014 dan 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya sebesar 5,9%, ini dikarenakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan tahun 2014 lebih sedikit dari pendapatan operasional yang dihasilkan. Tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya mengalami peningkatan kembali yakni menjadi 57%, hal ini dikarenakan menurunnya biaya operasi yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional diimbangi dengan menurunnya pula pendapatan perusahaan. Tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami penurunan meskipun hanya 1% yakni 76%, hal ini dikarenakan biaya operasional yang menurun meskipun pendapatan operasional bertambah.

Net Profit Margin (NPM) tahun 2014 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba sebesar 85%. Pada Tahun 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba yang sama pada tahun 2014 yakni 85%, meskipun pendapatan operasionalnya paling kecil di antara tahun yang lain akan tetapi pada tahun ini Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mampu memaksimalkan pendapatan tersebut menjadi laba perusahaan yakni

sebesar Rp. 83,280,488. Sedangkan tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya untuk menghasilkan laba mengalami penurunan menjadi 83%, hal ini disebabkan karena Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu kurang mampu memaksimalkan pendapatan operasional yang tinggi meskipun laba perusahaan meningkat. Tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya mengalami kenaikan kembali yakni menjadi 84%, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan operasional Rp. 121,990,359 yang diikuti peningkatan laba perusahaan yakni Rp. 102,544,667. Laba ini merupakan laba yang paling tinggi yang diperoleh perusahaan dibanding tahun lainnya.

b. Analisis Rasio *Profitabilitas*

Return On Investment (ROI) tahun 2014 bernilai 9,5 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 9,5%. Pada tahun 2015 bernilai 10,0 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 10,0%. Pada tahun 2016 bernilai 10,0 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 10,0%. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 9,8 ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri dan modal asing dalam menghasilkan laba operasi sebesar 9,8%. Tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh laba yang terus meningkat yakni

tahun 2014 Rp. 79,138,237, tahun 2015 Rp. 90,363,718, tahun 2016 Rp. 100,580,896 dari modal yang cenderung sama yang dimiliki perusahaan. Untuk tahun 2012 meskipun laba Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mengalami peningkatan Rp. 634.833.000 dari tahun sebelumnya 2011 Rp. 612.215.000. akan tetapi tahun 2012 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yakni 5,7% atas modal yang dimiliki. Hal ini dikarenakan modal tahun 2017 lebih besar dari tahun sebelumnya yang tidak diimbangi peningkatan laba yang sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan standar normal 10%, nilai *Return On Investment* (ROI) tersebut masih di bawah standar. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu meningkatkan lagi laba perusahaan dengan mengoptimalkan pendapatan dan piutang. Dengan meningkatkan laba maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

Return On Equity (ROE) tahun 2014 sebesar 11,7 ini berarti bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri adalah 11,7%. Pada tahun 2015 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri mengalami peningkatan yakni 13,5%. Begitu pula pada tahun 2016 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri juga mengalami peningkatan yakni 15,5%. Pada tahun 2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam menghasilkan laba atas modal sendiri terus meningkat yakni sebesar

16,6%. Dari tahun 2014-2017 kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam memperoleh laba dari modal sendiri terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dengan modal sendiri yang sama setiap tahunnya Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus mampu meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun dari tahun 2014 Rp. 72,560,726 sampai tahun 2017 sebesar Rp. 102,544,667.

Berdasarkan posisi keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus periode 2014-2017 dapat dilihat dari analisis *performance* perkreditan, *Cash Ratio* menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus kurang mampu membayar hutang lancar karena tidak tersedianya kas untuk memenuhi hutang lancar. Sedangkan *Loan to Assets ratio* menunjukkan bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus dalam memenuhi kredit pada nasabahnya sangat baik sesuai dengan standar yaitu >20%. Sedangkan posisi keuangan yang dilihat dari analisis rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin (NPM)*, untuk tahun 2014-2017 meskipun mengalami naik turun, akan tetapi laba yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2014 sebesar Rp. 72,560,726 menjadi 102,544,667 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus cukup baik dalam menghasilkan laba dan melakukan kegiatan operasionalnya meskipun mengalami naik turun setiap tahunnya.

Hasil dari *Performance Analysis* perkreditan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dinyatakan likuid pada tahun 2016. *Loan to Asset Ratio*

menunjukkan adanya peningkatan dalam memenuhi kredit nasabah dalam priode 4 tahun terakhir. Proses pengumpulan piutang paling cepat tahun 2014. ROA, BOPO, dan NPM, menunjukkan bahwa laba yang didapatkan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2017, ini berarti bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu semakin baik dalam menjalankan semua kegiatan operasionalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis manajemen kredit yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus sudah cukup efektif dengan melihat perencanaan yang dilakukan, analisis pemberian kredit dan pengawasan kredit hal ini, diperkuat dengan selalu meningkatnya laba perusahaan setiap tahunnya meskipun masih dibawah standar yaitu 10%. Berdasarkan hasil penelitian didalam menyalurkan dana kepada masyarakat harus melakukan suatu prinsip kebijakan dalam pemberian kredit yang mana kebijakan tersebut harus dilakukan agar mencegah kredit macet, Kebijakan pemberian kredit tersebut mencakup tahap analisis kredit hingga saat pelunasannya. Dengan kebijakan yang tepat, maka dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan serta menemukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelola. Penelitian terhadap sistem dan prosedur kebijakan pemberian kredit diperlukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan dalam pemberian kredit sudah efektif atau belum efektif.
2. Berdasarkan posisi keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus periode 2014-2017 dapat dilihat dari analisis *performance* perkreditan, *Cash Ratio* menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompus kurang mampu membayar hutang lancar karena tidak tersedianya kas

untuk memenuhi hutang lancar. Sedangkan *Loan to Assets ratio* menunjukkan bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dalam memenuhi kredit pada nasabahnya sangat baik sesuai dengan standar yaitu >20%. Sedangkan posisi keuangan yang dilihat dari analisis rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional (*BOPO*) dan *Net Profit Margin (NPM)*, untuk tahun 2014-2017 meskipun mengalami naik turun, akan tetapi laba yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2014 sebesar Rp. 72,560,726 menjadi 102,544,667 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu cukup baik dalam menghasilkan laba dan melakukan kegiatan operasionalnya meskipun mengalami naik turun setiap tahunnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan manajemen kredit hendaknya ditunjang dengan peningkatan kinerja karyawan yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan dengan tujuan profesionalisme kinerja karyawan dan agar kinerja operasional perusahaan semakin baik dan stabil. Alangkah baiknya mempermudah akses masyarakat untuk mengetahui Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu untuk menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberi kepercayaan kepada masyarakat dan nasabahnya.

2. Bagi peneliti yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan manajemen kredit agar lebih memilih lembaga keuangan lainnya sebagai pembanding manajemen kredit dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Paska. 2011. *Analisis Prosedur Dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Bumh Di Semarang Berdasarkan Undang-Undang Perbankan*. tesis tidak diterbitkan Universitas Dian Nuswantara Semarang
- Baridwan, Zaki 2002. *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*. Edisi Kelima, cetakan kedelapan. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Badan Penerbit FE-UGM. Yogyakarta
- Fatihah, S. D, dkk. 2014. *Analisis system dan prosedur pemberian kredit usaha rakyat dalam upaya pengendalian intern*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Ferayanti, Putri, T.G.(2010)" Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit Pada Primkopad Pusdik Passus" tesis tidak diterbitkan. fakultas ekonomi universitas komputer Indonesia. Bandung.
- Hasibuan, S.P.H Malayu 1996. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Kasmir, 2007, *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kaslan, A, 1998, *Pengantar Ekonomi tentang Utang Kredit Bank*
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Krismiaji, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Unit dan Percetakan AMP YPKN.
- Lestari, D. P, 2013. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Madiun)*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Martono, 2004, *Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama
- Sarwono, A. P, (2012) *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Talenta Salatiga*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satia Wacana Salatiga.
- Suyatno, Thomas 2007. *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998, *Tentang Bank Politik*.
- Undang-undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11). *Tentang Perbankan*.
- Undang-undang No. 14/1967 Pasal 1 *Tentang Pokok-pokok Perbankan*.
- UU Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Veithzal, Rivai. 2006. *Credit Manajemen Hanbook*. 2006. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, A.T. (2013) "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada UED-SP Sumber Makmur Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet" tesis tidak diterbitkan. fakultas ekonomi dan ilmu social universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. Pekanbaru.

RIWAYAT HIDUP



Irmawati, lahir sebagai anak kedua buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda A. Rahim dan Ibunda ST. Maryam dan lahir di Dompu Ling. Manggemaci, Kec. Woja, Kab. Dompu, pada tanggal 24 Juni 1996.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2003 di SDN No. 11 Woja dan tamat pada tahun 2008, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Woja dan tamat pada tahun 2011 Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Alyah Negeri 1 Dompu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.